



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

Kerangka Konseptual Pendidikan Pancasila



Landasan Yuridis Pendidikan Pancasila

➤ UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

“Mata kuliah pancasila sebagai bagian dari kelompok mata kuliah pengembangan kepribadian (mpk) wajib diikuti oleh setiap mahasiswa berlaku secara nasional dan harus lulus dengan nilai minimal c”

➤ SK DIRJEN DIKTI NOMOR 43/ DIKTI/ KEP/ 2006

“mata kuliah pancasila sebagai bagian dari kelompok mata kuliah pengembangan kepribadian (mpk) wajib diberikan oleh semua perguruan tinggi kepada setiap mahasiswa pada semua program studi”

TUJUAN PENDIDIKAN PANCASILA



Mempersiapkan mahasiswa agar dapat mengembangkan kehidupan pribadi yang memuaskan, menjadi anggota keluarga yang bahagia, menjadi warga negara yang memiliki kesadaran kebangsaan yang tinggi serta bertanggung jawab pada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bersendikan Pancasila.

TUJUAN PERKULIAHAN PANCASILA

- ✓ Agar mahasiswa memahami, menganalisa dan menjawab masalah yang dihadapi oleh diri dan masyarakatnya secara konsisten sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
- ✓ Menghayati Falsafah dan tata nilai Pancasila sehingga melandasi tingkah lakunya sebagai Warga Negara Indonesia.

Dasar Substansi kajian Pendidikan Pancasila

- ❖ Pancasila sebagai filsafat
- ❖ Pancasila sebagai etika politik
- ❖ Pancasila sebagai ideologi nasional
- ❖ Pancasila dalam konteks sejarah perjuangan bangsa Indonesia
- ❖ Pancasila dalam konteks ketatanegaraan RI
- ❖ Pancasila sebagai paradigma kehidupan
- ❖ Pancasila sebagai identitas dan karakter bangsa
- ❖ Pancasila dalam sistem politik dan demokrasi Indonesia
- ❖ Pancasila dalam konteks HAM, rule of law, dan hak kewajiban WNI
- ❖ Pancasila dalam konteks negara kesatuan RI

PANCASILA SEBAGAI ILMU

BEROBJEK:

- 1. OBJEK FORMAL**
 - a. MORAL**
 - b. EKONOMI, POL, FILS**
- 2. OBJEK MATERIAL**
 - a. O. EMPIRIS**
 - b. O. NON EMPIRIS**

BERMETODE

- 1. Analitico syntetic**
- 2. Hermeneutika**
- 3. Koherensi historis**
- 4. Logika deduktif**



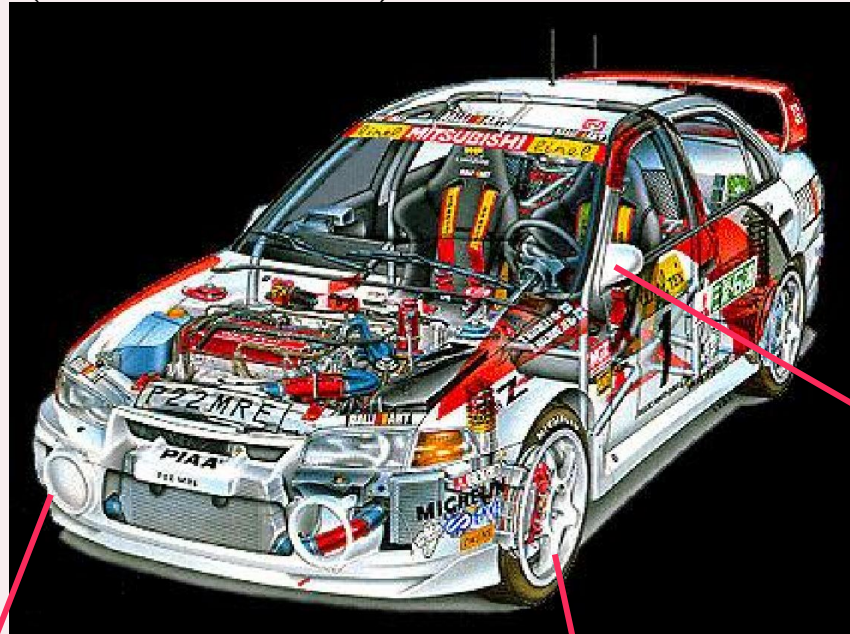
BERSISTEM

- 1. UTUH**
- 2. INTERELASI**
- 3. INTERDEPENDENSI**

BERSIFAT UNIVERSAL

- 1. KEBENARAN**
- 2. NILAI ESENSIAL**

HKM = MOBIL
(SUATU SISTEM)



Apa lampu bisa
nyala sendiri?

Apa roda bisa
jalan sendiri?

Mengapa kaca
Spion bisa
Bergerak?

SISTEM FILSAFAT PANCASILA

- Sila-sila Pancasila merupakan satu-kesatuan sistem yang bulat dan utuh. Dengan kata lain, apabila tidak bulat dan utuh atau satu sila dengan sila lainnya terpisah-pisah maka itu bukan Pancasila. Isi sila-sila Pancasila pada hakikatnya merupakan suatu kesatuan
- Susunan Pancasila dengan suatu sistem yang bulat dan utuh itu dapat digambarkan sebagai berikut:
 - ❖ Sila 1, meliputi, mendasari dan menjiwai sila 2,3,4 dan 5;
 - ❖ Sila 2, diliputi, didasari, dijiwai sila 1, dan mendasari dan menjiwai sila 3, 4 dan 5;
 - ❖ Sila 3, diliputi, didasari, dijiwai sila 1, 2, dan mendasari dan menjiwai sila 4, 5;
 - ❖ Sila 4, diliputi, didasari, dijiwai sila 1,2,3, dan mendasari dan menjiwai sila 5;
 - ❖ Sila 5, diliputi, didasari, dijiwai sila 1,2,3,4.

Inti sila-sila Pancasila meliputi:

- *Tuhan*, yaitu sebagai kausa prima
- *Manusia*, yaitu makhluk individu dan makhluk sosial
- *Satu*, yaitu kesatuan memiliki kepribadian sendiri
- *Rakyat*, yaitu unsur mutlak negara, harus bekerja sama dan gotong royong
- *Adil*, yaitu memberi keadilan kepada diri sendiri dan orang lain yang menjadi haknya
- Membahas Pancasila sebagai filsafat berarti mengungkapkan konsep-konsep kebenaran Pancasila yang bukan saja ditujukan pada bangsa Indonesia, melainkan juga bagi manusia pada umumnya.
- Wawasan filsafat meliputi bidang atau aspek penyelidikan *ontologi, epistemologi, dan aksiologi*. Ketiga bidang tersebut dapat dianggap mencakup kesemestaan.

ASPEK ONTOLOGIS PANCASILA

- Ontologi, menurut Aristoteles adalah ilmu yang menyelidiki *hakikat sesuatu* atau *tentang ada, keberadaan atau eksistensi* dan disamakan artinya dengan metafisika.
- Masalah ontologis antara lain: Apakah hakikat sesuatu itu? Apakah realitas yang ada tampak ini suatu realitas sebagai wujudnya, yaitu benda? Apakah ada suatu rahasia di balik realitas itu, sebagaimana yang tampak pada makhluk hidup? Dan seterusnya.
- Secara ontologis, penyelidikan Pancasila sebagai filsafat dimaksudkan sebagai upaya untuk mengetahui hakikat dasar dari sila-sila Pancasila.
- Pancasila yang terdiri atas lima sila, setiap sila bukanlah merupakan asas yang berdiri sendiri-sendiri, melainkan memiliki satu kesatuan dasar ontologis.
- Dasar ontologis Pancasila pada hakikatnya adalah manusia, yang memiliki hakikat mutlak yaitu *monopluralis*, atau *monodualis*, karena itu juga disebut sebagai *dasar antropologis*. Subyek pendukung

- Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa yang Berketuhan Yang Maha Esa, yang berkemanusiaan yang adil dan beradab, yang berpersatuan, yang berkerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan serta yang berkeadilan sosial pada hakikatnya adalah manusia.
- Sedangkan manusia sebagai pendukung pokok sila-sila Pancasila secara ontologis memiliki hal-hal yang mutlak, yaitu terdiri atas susunan kodrat, raga dan jiwa, jasmani dan rohani. Sifat kodrat manusia adalah sebagai makhluk individu dan makhluk sosial serta sebagai makhluk pribadi dan makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Maka secara hirarkis sila pertama mendasari dan menjiwai sila-sila Pancasila lainnya

ASPEK EPISTEMOLOGIS PANCASILA

- ❖ Epistemologi adalah cabang filsafat yang menyelidiki asal, syarat, susunan, metode, dan validitas ilmu pengetahuan.
- ❖ Epistemologi meneliti sumber pengetahuan, proses dan syarat terjadinya pengetahuan, batas dan validitas ilmu pengetahuan.
- ❖ Secara epistemologis kajian Pancasila sebagai filsafat dimaksudkan sebagai upaya untuk mencari hakikat Pancasila sebagai suatu sistem pengetahuan.
- ❖ Pancasila sebagai sistem filsafat pada hakikatnya juga merupakan sistem pengetahuan. Ini berarti Pancasila telah menjadi suatu *belief system*, sistem cita-cita, menjadi suatu ideologi. Oleh karena itu Pancasila harus memiliki unsur rasionalitas terutama dalam kedudukannya sebagai sistem pengetahuan

- Dasar epistemologis Pancasila pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dengan dasar ontologisnya. Maka, dasar epistemologis Pancasila sangat berkaitan erat dengan konsep dasarnya tentang hakikat manusia.
- Pancasila sebagai suatu obyek pengetahuan pada hakikatnya meliputi masalah sumber pengetahuan dan susunan pengetahuan Pancasila.
- Tentang *sumber pengetahuan Pancasila*, sebagaimana telah dipahami bersama adalah nilai-nilai yang ada pada bangsa Indonesia sendiri. Nilai-nilai tersebut merupakan kausa materialis Pancasila.
- Tentang *susunan Pancasila sebagai suatu sistem pengetahuan*, maka Pancasila memiliki susunan yang bersifat formal logis, baik dalam arti susunan sila-sila Pancasila maupun isi arti dari sila-sila Pancasila itu. Susunan kesatuan sila-sila Pancasila adalah bersifat hirarkis dan berbentuk piramidal.

- Sifat hirarkis dan bentuk piramidal itu nampak dalam susunan Pancasila, di mana sila pertama Pancasila mendasari dan menjiwai keempat sila lainnya, sila kedua didasari sila pertama dan mendasari serta menjiwai sila ketiga, keempat dan kelima, sila ketiga didasari dan dijiwai sila pertama dan kedua, serta mendasari dan menjiwai sila keempat dan kelima, sila keempat didasari dan dijiwai sila pertama, kedua dan ketiga, serta mendasari dan menjiwai sila kelima, sila kelima didasari dan dijiwai sila pertama, kedua, ketiga dan keempat.
- Dengan demikian susunan Pancasila memiliki sistem logis baik yang menyangkut kualitas maupun kuantitasnya.

ASPEK AKSIOLOGIS PANCASILA

- Sila-sila Pancasila sebagai suatu sistem filsafat memiliki satu kesatuan dasar aksiologis, yaitu nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila pada hakikatnya juga merupakan suatu kesatuan. Aksiologi Pancasila mengandung arti bahwa kita membahas tentang filsafat nilai Pancasila.
- Istilah aksiologi berasal dari kata Yunani *axios* yang artinya nilai, manfaat, dan *logos* yang artinya pikiran, ilmu atau teori.
- Dalam filsafat Pancasila, disebutkan ada tiga tingkatan nilai, yaitu nilai dasar, nilai instrumental, dan nilai praktis.
 - ✓ Nilai dasar, adalah asas-asas yang kita terima sebagai dalil yang bersifat mutlak, sebagai sesuatu yang benar atau tidak perlu dipertanyakan lagi. Nilai-nilai dasar dari Pancasila adalah nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan
 - ✓ Nilai instrumental, adalah nilai yang berbentuk norma sosial dan norma hukum yang selanjutnya akan terkristalisasi dalam peraturan dan mekanisme lembaga-lembaga negara

Nilai praksis, adalah nilai yang sesungguhnya kita laksanakan dalam kenyataan. Nilai ini merupakan batu ujian apakah nilai dasar dan nilai instrumental itu benar-benar hidup dalam masyarakat.

Nilai-nilai dalam Pancasila termasuk nilai etik atau nilai moral merupakan nilai dasar yang mendasari nilai instrumental dan selanjutnya mendasari semua aktivitas kehidupan masyarakat, berbansa, dan bernegara.

- Secara aksiologis, bangsa Indonesia merupakan pendukung nilai-nilai Pancasila (*subscriber of value Pancasila*), yaitu bangsa yang berketuhanan, yang berkemanusiaan, yang berpersatuan, yang berkerakyatan dan berkeadilan sosial.
- Pengakuan, penerimaan dan penghargaan atas nilai-nilai Pancasila itu nampak dalam sikap, tingkah laku, dan perbuatan bangsa Indonesia sehingga mencerminkan sifat khas sebagai Manusia Indonesia

**Sekian, Terima kasih.
Ada Pertanyaan ?**